

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya, serta permasalahan penciptaan yang diajukan, ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari proses dan hasil karya kriya seni yang telah diciptakan, yaitu:

1. Konsep karya yang dibangun, terinspirasi dari tiga elemen yang saling berhubungan di alam, yakni manusia, lebah madu, dan hutan. Konsep karya tersebut terbentuk ketika dirasakan terjadi hubungan yang tidak harmonis antara manusia dengan lebah madu dan hutan, yang memicu rasa empati dan kegelisahan pikiran untuk mengungkapkan dalam bentuk karya kriya seni.
2. Bentuk karya merupakan ungkapan simbolik. Struktur karya disusun dari materi subjek yang diidentifikasi dari seputar perilaku manusia dalam menciptakan dis-harmoni ekologi, diantaranya sekuntum bunga yang memiliki arti penting dalam siklus tumbuhnya hutan (dalam karya “Sekuntum Bunga”); manusia yang sedang memburu dan memakan anak lebah madu (disimbolkan sebagai badut rakus dalam karya “Yang Kuat Memakan yang Lemah”); dengungan sayap lebah yang panik saat terjadi pengasapan dan pembakaran/kebakaran hutan (simbolisasi teriakan lebah madu pada karya “Berteriak”); menyusutnya kawasan hutan, kepergian lebah madu dari kawasan deforestasi, dan sisa deforestasi berupa kekeringan, degradasi kawasan, serta limbah akar kayu (pada karya “Imaji kegersangan”). Bentuk simbolik tersebut diciptakan untuk membangun metafora yang dapat menggambarkan realitas

perilaku manusia yang semena-mena terhadap hutan, kerusakan hutan, dan lebah madu yang terganggu/terancam.

3. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini, telah berhasil mendukung gagasan penciptaan yang digali dari topik “Visualisasi Hubungan Perilaku Manusia, Hutan, dan Lebah Madu”. Ada empat varian karya yang berhasil tercipta dari topik tersebut. Keempat varian ini terwujud dari gagasan yang digali dari isu yang diangkat, di antaranya sebab dan akibat dari perilaku manusia (dalam karya “Imaji Kegersangan”), kecemasan (dalam karya “Berteriak”), siklus (dalam karya “Sekuntum Bunga”), dan karakter perilaku (dalam karya “Yang Kuat Memakan Yang Lemah”).

Berdasarkan penjelasan dalam bab sebelumnya, maka keempat varian karya yang telah diciptakan dapat disimpulkan telah dapat menjawab ketiga permasalahan yang diajukan, dan memiliki makna yang inheren dengan judul Disertasi Penciptaan.

B. Saran-saran

Perlu digalakkan model penciptaan kriya seni di masa mendatang, melalui penggalian ide, konsep dan teknik yang lebih eksploratif. Karya kriya seni yang telah diciptakan, merupakan suatu temuan yang mengawali visualisasi tema yang diajukan. Tema ini merupakan sumber penciptaan yang masih terbuka untuk dianalisis, direnungkan, dan direkayasa kembali dalam bentuk-bentuk ciptaan yang mencerminkan orisinalitas pemikiran senimannya. Orisinalitas dan kreativitas tersebut tentu harus dibangun melalui dedikasi, sportivitas, inteleksi, dan virtuositas yang tinggi dalam mencipta. Jika sebuah proses penciptaan,

khususnya dalam dunia akademis ditunjang dengan strategi yang baik, niscaya hambatan yang bersifat non-teknis akan dapat teratasi dengan baik.



KEPUSTAKAAN DAN SUMBER ACUAN

- Burhan, M. Agus, *et al.*, 2009, "Sambutan Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta", dalam *Seni Kriya dan Kearifan Lokal dalam Lintasan Ruang dan Waktu*, Ed.: Sri Krisnanto, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Campbell, Andrew, 2011, *1000 Fakta tentang Kehidupan Prasejarah*, Ed.: Belinda Gallagher, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Capallaro, Dani, 2001, *Teori Kritis dan Teori Budaya*, Judul asli: *Critical and Cultural Theory*, Penerjemah: Laily Rahmawati, 2004, Niagara, Yogyakarta.
- Climate Art Festival, 2013, "Hutan di Titik Nol", katalog, Jogja Interkultur, Yogyakarta.
- Danto, Arthur C., 1995, *After The End of Art*, Princeton University Press, New Jersey.
- Darma, Hj. Yoce aliah, 2009, *Analisis Wacana Kritis*, Yrama Widya, Bandung
- Farb, Peter, *et al.*, 1981, *Pustaka Alam Life: Serangga*, Judul asli: *The Insects*, Ed.: Drs. Willie Koen, Lic. Phil., Thj.: dr. Th. S. Timan, , Tira Pustaka, Jakarta.
- Feldman, Edmund Burke, 1967, *Art as Image and Idea*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Gie, The Liang, 2004, *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.
- Gustami, SP., 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Prasista, Yogyakarta.
- Langer, Suzanne K., 2006, *Problematika Seni*, Terj.: FX. Widayanto, Sunan Ambu, Bandung.
- Lilies.S., Christina, ed., 1991, *Kunci Determinasi Serangga*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi, 2002, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Meilach, Dona Z, 1975, *Creating Modern Furniture: Trends Techniques Appreciation*, Crown Publishers, Inc., New York.

- O'Malley, Michael, 2012, *The Wisdom of Bees: Manajemen Taktis ala Koloni Lebah*, Metagraf, Solo.
- Read, Herbert, 2000, *Seni: arti dan problematikanya*, Terj. Soedarso SP., Judul asli: *The Meaning of Art*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Saidi, Acep Iwan, 2008, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Isacbook, Yogyakarta.
- Soedarso, Sp., 1990, *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Soeriaatmadja, r.e., 1997, *Ilmu Lingkungan*, ITB, Bandung.
- Sugiharto, Bambang, 1996, *Posmodernisme: Tantangan bagi Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Sunardi, St., 2012, *Vodka dan Birahi Seorang "Nabi": Esai-esai Seni dan Estetika*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Utami, Vidhyasuri, et al., 2010, *Membingkai Contemporaneity IAA 2010 Membaca Tanda-Tanda*, Visual Arts, Edisi Juli, PT Media Visual Arts, Jakarta.
- Wisetrotomo, Suwarno, 2009, *Lanskap Pemikiran di Sekitar Seni Tradisi*, dalam *Lanskap Tradisi, Praksis Kriya, dan Desain*, (Ed.: Suwarno Wisetrotomo), ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pusat Perlebahan Apiari Pramuka, 2006, *Lebah madu: Cara Beternak & Pemanfaatan*, Penebar Swadaya, Jakarta, IV.
- Irianto, et al., 2009, *Kriya Kontemporer: Kriya Sebagai Seni Rupa Kontemporer?*, dalam *Visual Arts*, Vol.6, Edisi Juni-Juli, PT Media Visual Arts, Jakarta.

DISKOGRAFI

- BBC, Video, 2005, *ANIMAL: CAMERA Airbone and Desert Stakeout*, PT. Intermedia Prima Vision, Jakarta.
- Harun, Yahya, Video Series, *Arsitek-Arsitek di Alam: Mengungkap Teknologi yang Digunakan Aneka Satwa ketika Membangun Sarang*, PT Nada Cipta Raya, Indonesia.

WEBTOGRAFI

- Ardi, Rio, <http://rioardi.wordpress.com/2011/12/02/beragam-jenis-lebah-yang-ada-di-indonesia/> (diakses 11 Februari 2014)
- Ari, Uma La, <https://arimbojo.wordpress.com/page/4/> (diakses 11 Februari 2014)
- Asoka S, Widya, <http://paludansepatu.blogspot.com/2013/09/berburu-madu-hutan-di-sulawesi-tenggara.html> (diakses 2 Januari 2014)
- Ahmad, Awaluddin, <http://awalinfo.blogspot.com/2013/05/oh-alamku.html> (diakses 4 Februari 2014)
- Beritabiologi LIPI, www.Biologi.lipi.go.id/bio_Indonesia/m_Template.php?h=3&id_berita=285. (diakses 11 Februari 2014)
- Baranews.co, <http://baranews.co/web/read/1559/17> (diakses 20 Maret 2014)
- Beritariau.com, <http://www.beritariau.com/news.php?readmore=1605> (diakses 17 Juli 2014)
- Ciputraentrepreneurship.com, <http://www.ciputraentrepreneurship.com/ce-news/ciputra-artpreneur-gelar-pameran-kriya-seni-wood-a-good> (diakses 25 Juli 2014)
- Cool Download Rox, <http://ku-kut.blogspot.com/2012/09/berteriak-bisa-hilangkan-rasa-takut.html> (diakses 8 Juni 2014)
- Destriyana, <http://hutanropis.com/manfaat-sarang-lebah> (diakses 6 Pebruari 2014)
- Greenpeace, <http://indonesiana.seruu.com/read/2013/06/26/171234/udara-pontianak-pada-tengah-malam-hari-masuk-kategori-berbahaya> (diakses 4 Maret 2014)
- Hartono, Rudi, <http://madu-online.blogspot.com/2013/02/panen-madu-lebah-hutan-liar-apis-dorsata.html> (diakses 11 Februari 2014)
- Imajinasirias, <http://imajinasirias.blogspot.com/2011/01/materi-rias-wajah-karakter-karakter.html> (diakses 24 Maret 2014)
- Jordan, 2007, <http://www.hive-mind.com/2007/07/bee-sculpture-part-next.html> (diakses 29 Januari 2011)

- Kementrian Kehutanan RI, <http://ads2.kompas.com/layer/kemenhut/nov2513/index.html>. (diakses 19 Maret 2014)
- Kazuhiko, Aim, 2013, <http://www.gomuda.com/2013/06/potret-kabut-asap-di-langit-singapura.html> (diakses 18 Januari 2014)
- Kompasiana.com, <http://green.kompasiana.com/iklim/2012/08/15/hutan-jati-di-jalur-mudik-sumedang-terbakar-485732.html> (diakses 27 Maret 2014)
- Merdeka.com, <http://m.merdeka.com/gaya/kisah-keberanian-pemburu-madu-di-tebing-nepal.html> (diakses 20 Maret 2014)
- Mazziwan, <http://mazziwan.blogspot.com/2010/06/ini-sebuah-ilustrasi-tentang-siklus.html> (diakses 11 Februari 2014)
- Orangutanprotection.com, http://www.orangutanprotection.com/indexina.php?menu=show_weblog.php&id=173&lang=ina (diakses 18 Maret 2014)
- Orangutanprotection.com, http://www.orangutanprotection.com/indexina.php?menu=show_weblog.php&id=173&lang=eng (diakses 25 April 2014)
- Pitopang, 2013, dalam <http://green.kompasiana.com/> (diakses 16 Juli 2014)
- Pamungkas, Ary, <http://awalinfo.blogspot.com/2013/05/oh-alamku.html> (diakses 11 Februari 2014)
- Radiopelitakasih.com, <http://radiopelitakasih.com/artikel/kesehatan/hutan-untuk-manusia> (diakses 12 Juni 2014)
- Sizer, Nigel, dkk., <http://www.wri.org/blog/wri-merilis-data-terbaru-terkait-kebakaran-hutan-di-indonesia> (diakses 20 Maret 2014)
- Tokone.com, <http://tokoone.com/madu-asli-dari-lebah-liar-berkhasiat-obat-madu-hutan-murni-tanpa-pengawet-dan-tanpa-campuran-gula/> (diakses 24 Juni 2014)
- Tourneret, Eric, <http://m.merdeka.com/gaya/kisah-keberanian-pemburu-madu-di-tebing-nepal.html> (diakses 24 Juni 2014)
- Ucuy, Gwirman, <http://gwirman.blogspot.com/2013/01/permasalahan-perkebunan-kelapa-sawit-di.html> (diakses 20 Maret 2014)

GLOSSARIUM

Ajek	: Tetap, teratur, tidak berubah
<i>Apis Cerana</i>	: Lebah madu lokal
<i>Apis Trigona</i>	: Lebah trigona, lebah lanceng
Citra	: Gambaran
Heksagonal	: Segi enam
Imajinasi	: Daya pikir untuk membayangkan, khayalan
Laman	: Halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut
Lebah madu <i>lanceng</i>	: Lebah madu kecil berwarna hitam kebiruan, lebah trigona
Nektar	: Cairan manis yang terdapat pada bunga atau bagian tumbuhan lain, yang dapat diserap lebah untuk bahan utama madu
Polen	: Serbuk yang terdapat pada bunga yang mengandung sel jantan untuk pembiakan
Polyresin	: Campuran material resin, katalis, cobalt dan serat (met)
Proksemik	: Penempatan
Propolis	: Senyawa resin yang didapat dari tumbuhan, oleh lebah digunakan untuk melindungi sarangnya dari berbagai ancaman cuaca maupun organisme lain
Royal jelly	: Makanan untuk ratu lebah
Sarang Lebah Madu	: Rumah lebah madu yang terbentuk dari tabung tabung segi enam (heksagonal) yang berhimpitan
Sentrifugal	: Bergerak menjauhi pusat atau sumbu

Serangga Arsitek	: Serangga yang memiliki insting membangun sarang yang unik dan mengagumkan, seperti lebah, tawon, dan rayap
Serangga Sosial	: Binatang kecil yang hidup berkelompok dalam satu koloni, serangga yang hidup dengan cara kolektif
Sistem sosial Lebah Madu	: Cara hidup bermasyarakat Lebah Madu
Skeptis	: Kurang percaya, ragu-ragu
Sketsa	: Gambar rancangan
Stup	: Kotak tempat memelihara lebah madu
<i>The Wisdom of Bees</i>	: Kebijakan lebah madu
Variabel	: Dapat berubah-ubah

